

## Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Peserta Didik

Muhammad Hendri<sup>1</sup>, Ahmad Rivauzi<sup>2</sup>

[hendricen14@gmail.com](mailto:hendricen14@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id](mailto:ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, 08 Agustus 2022

Revised, 22 Agustus 2022

Accepted, 31 Agustus 2022

#### Keywords:

Teacher Strategy, Honesty

Character

#### Conflict of Interest:

None

### ABSTRACT

*Education is a process where students can actively develop their potential. In the educational process, Islamic Religious Education teachers have a great task of educating and instilling honest personalities in students. Effective ways to instill an honest attitude start from the family, school and community. In fact, there are still many students who do not speak or act honestly in the school environment. This is something the teacher should pay attention to. One solution to solve this problem is to use exemplary strategies, advice, and habituation. This study used a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with several informants in the category of educators and students in vocational high schools. The purpose of this study was to determine the strategy of PAI teachers in shaping the character of honesty as well as the supporting and inhibiting factors in the formation of the character of honesty. In this study, it was found that the principal and his staff used exemplary methods, advice, and habituation to shape the character of students at school. The results of the study show that teachers can provide good examples so that students can practice them in everyday life, and give advice wherever, whenever and this is done continuously, and with practice, students become accustomed to good manners and honest personalities. Supporting factors in the formation of the character of honesty with the presence of professional teachers and a more conducive school environment, as well as inhibiting factors in the formation of the character of honesty are the family environment and freedom in the use of gadgets. honesty character.*

**Corresponding Author: Muhammad Hendri**, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: [hendricen14@gmail.com](mailto:hendricen14@gmail.com), Phone Number: +6282171140306



Copyright©2022, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Bagi bangsa Indonesia, pandangan filosofis pendidikan tercermin dalam tujuan nasional yang tertuang dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945, dan secara umum

tujuan pendidikan bagi masyarakat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 1 (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya (Asmaun Sahlan, 2010). Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama adalah cara hidup yang bermakna, damai dan bermartabat. Mengingat pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, menjadi keharusan untuk mengilhami kehidupan setiap dengan nilai-nilai agama melalui pendidikan, baik di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Penciptaan suasana religi sangat dipengaruhi oleh konteks dan kondisi dimana model itu diterapkan dan penerapan nilai-nilai yang mendasarinya (Iskandar, 2013).

Jujur merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan kegagalan pemerintah mengatur negara. Kejujuran merupakan kebutuhan dasar yang sangat sulit dipenuhi. Kita sering melihat berita tentang korupsi, salah satu penyakit paling umum di negara ini dari dulu hingga sekarang. Korupsi merupakan penyakit yang sulit disembuhkan dan dilakukan secara sistematis oleh pemerintah Indonesia. (Yaumi 2014). Praktik semacam itu biasanya kita jumpai di kalangan elite politik, Cara efektif menanamkan sikap jujur adalah mulai dari keluarga, sekolah, atau komunitas. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak berbicara atau bertindak jujur di lingkungan sekolah. Hal inilah yang harus menjadi perhatian guru. Misalnya, di dalam kelas, guru harus terbiasa mencegah siswa mencontek dalam ulangan harian dan ujian. Jika terdeteksi menyontek, guru harus memberikan sanksi tegas untuk mencegah siswa mencontek berulang kali (Yaumi 2014).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara guru yang dilakukan di SMK Negeri 5 Padang seharusnya karakter kejujuran yang dilakukan siswa disekolah dapat dijelaskan sebagai berikut: jangan menyalin atau mencontek pekerjaan rumah teman maupun saat ujian, jangan mengambil barang dari teman tanpa sepengetahuan mereka, jangan mencuri barang dari kantin, jangan membantu temanmu berbohong ketika temanmu melanggar peraturan sekolah, tidak berprilaku curang atau menyontek ketika ada kompetisi di sekolah, mengembalikan buku atau perlengkapan sekolah tepat waktu, mengembalikan uang teman yang dididapat dijalan , mengakui kesalahannya kepada guru dan temannya ketika melakukan kesalahan.

Namun berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di SMK Negeri 5 Padang, peneliti menemukan ada beberapa karakter kejujuran yang belum diamalkan siswa. Sehingga agar terciptanya pengamalan karakter kejujuran terhadap siswa, dibentuklah strategi sekolah yang dibantu melalui guru pendidikan agama islam agar membentuk karakter kejujuran siswa, yang nantinya diwujudkan dalam bentuk kebijakan-kebijakan tertentu melalui kegiatan keteladanan guru, pembiasaan dan pemberian nasehat.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Guru adalah posisi strategis untuk pemberdayaan dan pembelajaran nasional, dan tidak ada elemen kehidupan nasional yang bisa menggantikannya di masa lalu. guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi siswa dalam perkembangannya sampai mereka mencapai kedewasaan dan dapat berdiri di atas kaki sendiri. Sebagai Khalifah di muka bumi dan memenuhi tugas sebagai makhluk bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. Guru agama Islam adalah orang yang telah menguasai ilmu (Islam),

internalisasi dan pengamalan (Praktek), sebagai model atau model, untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan dan kreativitasnya untuk kepentingan dirinya dan masyarakat. Pusat kesadaran diri dan pembimbing siswa, berwawasan tinggi, cerdas dan bermoral spiritual, mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat mentaati Allah Subanav Wata. peradaban yang diberkahi'ala (Rahmad Hidayat, 2012). guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai tugas mengajar dan memfasilitasi pendidikan, memiliki pengetahuan peserta didik dan memiliki kemampuan untuk mengajarkan pendidikan sesuai dengan disiplin ilmu yang dapat dilakukan. diajari bermain.

### **Tugas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Guru agama adalah orang yang berprofesi membesarkan dan mengajar anak- anak yang berpendidikan agama islam dan tentunya tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama. Pendidikan adalah tugas yang sangat luas. Pendidikan sebagian dalam bentuk pengajaran dan sebagian lagi dalam bentuk dorongan, pujian, hukuman, menjadi panutan, menjadi terbiasa, dan sebagainya. Tugas utama guru di sekolah adalah mendidik dengan mengajar (Hasan Basri, 2009).

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi sebagaimana diungkapkan (Wina Sanjaya, 2011) sebagai berikut: Berorientasi pada tujuan, aktivitas, dan kepribadian. Keteladanan harus di aksanakan dalam berbagai bidang kehidupan. Keteladanan seperti ini bisa disebut juga keteladanan multidimensi, yaitu bukan hanya contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga banyak hal yang dapat ditiru dari kebiasaan baik yang merupakan bagian bentuk keteladanan. (Pupuh Fathurrohman, AA Suryana & Fenny Fatriany, 2013) Pembiasaan merupakan kebiasaan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kegiatan tertentu sehingga menjadi pola atau kegiatan yang terstruktur (Furqon Hidayatullah, 2010).

Nasehat adalah kata yang diungkapkan dengan maksud menjadi baik bagi orang yang dinasihati. Guru adalah penasihat bagi siswa. Sering kali peserta didik mengalami kesulitan-kesulitan, seperti kesulitan belajar, kesulitan memecahkan masalah pribadi, masalah social, kesulitan mengambil keputusan, kesulitan menemukan jati diri.

Kejujuran adalah hal yang paling berharga dalam hidup. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan karakter jujur pada setiap anak dan orang lain. Menurut Mustari (2011 13-15), kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada usaha untuk selalu menjadi orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Faktor yang mempengaruhi karakter kejujuran Menurut Cruthfield (2010:363), ada enam faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kejujuran yaitu faktor pribadi, faktor pengaruh orang lain, faktor budaya, faktor media sosial, faktor pembelajaran dan keagamaan, dan pengaruh faktor emosional.

### **3. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SMKN 5 Padang Waktu penelitian ini yaitu dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yaitu bulan Maret – Juli 2022. Sumber data pada penelitian ini terbagi 2 yaitu Informan primer yaitu 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru PAI, dan 3 orang siswa dan siswi. Dan Informan sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen-dokumen dari SMKN 5 Padang yaitu buku, foto dan

rekaman suara. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data pada penelitian ini yaitu pertama, Analisa data sebelum dilapangan. kedua, Analisa data selama dilapangan peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data. Pada tahap ini peneliti menelaah data yang diperoleh dari hasil wawancara. Memilih hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Setelah mereduksi data, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk teks naratif. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami dalam mendeskripsikan data hasil penelitian. Setelah melalui semua proses tersebut barulah peneliti menyimpulkan data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat dari setiap proses yang ada. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### a. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kejujuran Peserta didik di SMK N 5 Padang

Guru PAI berperan sangat penting dalam pembentukan karakter kejujuran peserta didik SMK N 5 Padang. Oleh karena itu, guru PAI di SMK Negeri 5 Padang berusaha memberikan pendidikan karakter yang tulus kepada siswanya melalui berbagai strategi pengajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 5 Padang, guru PAI menggunakan strategi sebagai berikut:

##### 1) Keteladanan

Teladan merupakan strategi pertama yang digunakan oleh Menurut Informan sebagai guru PAI untuk membangun karakter jujur pada siswanya di SMK N 5 Padang. Keteladanan Tidak hanya teori tetapi juga contoh-contoh praktis yang diprioritaskan, Menurut Informan (25 Juli 2022) mengungkapkan: *“Dalam pembentukan karakter dimulai dari kita terlebih dahulu sebagai pendidik. Memperlihatkan contoh sikap yang baik dan semoga bisa ditiru oleh anak didik, misalnya membentuk keteladanan. Kalau kita terbiasa telat datang tentu peserta didik telat datang, tetapi kalau guru ontime atau tepat waktu maka peserta didik akan mengikuti kebiasaan yang guru tanamkan. Kalau untuk segi kejujuran jika anak didik terlambat maka guru menanyakan kepada muridnya alasan terlambat dan mereka disarankan untuk berkata sejujurnya misalnya dia ketiduran. Intinya berbicara apa adanya”*.

Adapun pernyataan dari informan (22 Juli 2022) selaku kepala sekolah di SMK N 5 Padang mengungkapkan: *“Strategi bapak adalah memberikan fasilitas untuk pembinaan kepada semua siswa agar nantinya siswa dapat meneladani ilmu yang diberikan oleh guru atau Pembina dalam bidang pengembangan karakter seperti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baik itu dibidang keagamaan, Pramuka, dan organisasi2 lainnya serta merutinkan tiap jum’at pagi sebelum pembelajaran dimulai kegiatan muhadaroh yang mana nanti kegiatan ini bisa membentuk karakter anak, salah satunya terbentuknya karakter kejujurannya siswa tersebut.”* Selanjutnya menurut informan (22 Juli 2022) selaku siswa di SMK N 5 Padang mengungkapkan pernyataan: *“Sudah, seperti perilaku jujur kita tidak boleh menyontek, harus berani berkata apa adanya.”*

Berdasarkan pengamatan peneliti 18 Juli 2022, apa yang diajarkan oleh guru PAI sesuai dengan apa yang diamati. Di sinilah guru PAI menjadi panutan yang baik bagi siswanya. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa guru selalu jujur dan ketika kelas dimulai hadir di sekolah tepat waktu. Jadi hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan dalam membentuk karakter jujur guru memberikan fasilitas pembinaan untuk mengembangkan potensi serta pembentukan karakter pada diri siswa agar nantinya bisa di teladani oleh siswa tersebut.

## 2) Nasehat

Strategi nasehat adalah mengungkapkan berbagai pituah, perintah atau larangan, nasehat merupakan strategi kedua yang dilakukan oleh Menurut Informan selaku guru Pendidikan Agama Islam. Dalam pembentukan karakter kejujuran pada siswanya di SMK N 5 Padang. Menurut informan (25 Juli 2022) mengungkapkan: *"Strateginya dalam pembentukan karakter kejujuran salah satunya adalah melihat kejujuran mereka pada sholat, disaat pergantian jam tanpa diabsen diperintahkan siswa untuk sholat dimasjid nanti dilihat dilokal apakah sudah nampak perbedaannya ketika mereka sudah atau belum sholat, kalau yang jujur tanpa ditanya mereka pasti sholat, kemudian bagi yang tidak jujur barangkali lambat masuk atau ke kantin dulu atau perpustakaan dengan berbagai macam alasan. Untuk saat ini yang saya lihat untuk kejujuran seorang siswa amat sangat susah. Untuk nasehat sudah disampaikan kepada siswa tetapi mungkin diluar sana yang dilingkungan keluarganya sudah terbiasa untuk berkata tidak jujur sehingga kebiasaan tersebut terbawa pada sekolah"*.

Adapun pernyataan dari informan (22 Juli 2022) selaku guru PAI di SMKN 5 Padang beliau mengungkapkan: *"Strategi lainnya yaitu memberikan nasehat, yang mana nasehat tersebut diiyakan, diamalkan, kemudian dilihat pada cara pengamalannya, apakah mereka memakai atau tidak nasehat kita, jika mereka sudah memakai berarti mereka menepati janji"*. Menurut Informan (22 Juli 2022) selaku siswa di SMK N 5 Padang mengungkapkan: *"iya, dengan bapak guru, seperti yang dia nasehati pentingnya kejujuran kepada siapapun terutama kepada orang tua dan guru"*. Selanjutnya menurut informan (23 Juli 2022) selaku siswa di SMK N 5 Padang juga menambahkan: *"Pernah, contohnya dinasehati ujian jangan mencontek, dan jangan ambil barang yang bukan milik kita"*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 18 Juli 2022, apa yang diajarkan guru PAI sesuai dengan apa yang diamati. Guru secara teratur menasihati siswa baik saat jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Jadi, hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang jujur adalah memberikan nasehat dimanapun, kapanpun dan ini dilakukan terus menerus.

## 3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan strategi yang ketiga dilakukan oleh Menurut Informan selaku guru PAI dalam pembentukan karakter kejujuran pada siswanya di SMK Negeri 5 Padang. Pembiasaan ini ialah penerapan kegiatan secara terus menerus. Menurut Informan (22 Juli 2022) mengungkapkan:

*“Strategi yang dipakai untuk menerapkan pembentukan karakter pada siswa adalah memakai metode menepati janji, sebab siswa harus menepati janji bila guru memberikan tugas-tugasnya, siswa harus mengungkapkan kebenaran ucapan dan perbuatannya disaat guru itu meminta umpama diberikan tugas kepada siswa pada hari senin maka siswa harus menepati janji pada hari senin itu tugas diberikannya dan tentu siswa harus menepatinya jika sebelumnya sudah sepakat untuk memberikan tugas hari senin tidak boleh pada hari selain senin. Nah jadi itulah strategi yang saya pakai sebagai guru untuk menepati janji bagaimana siswa itu harus menepati janji bila sudah sepakat untuk mengerjakan yang akan diberikan pada hari senin tersebut. Strategi lainnya yaitu memberikan nasehat, yang mana nasehat tersebut diiyakan, diamalkan, kemudian dilihat pada cara pengamalannya, apakah mereka memakai atau tidak nasehat kita, jika mereka sudah memakai berarti mereka menepati janji dengan guru”.*

Adapun pernyataan dari informan (22 Juli 2022) selaku guru PAI di SMKN 5 Padang beliau mengungkapkan: *“Hukuman nya arahkan siswa untuk membaca ta’awuz dengan pengertiannya, menyuruh baca ayat al-quran seperti ayat pendek an-nas, al-iklas, dll harus dibaca tepat”.*

Peneliti mengamati pada 18 Juli 2022 bahwa guru PAI memulai kegiatan dengan berdoa, membaca surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran, dan untuk kejujuran siswanya guru menganjurkan siswa untuk menepati janjinya ketika diberikan tugas dan cenderung selalu mengatakan kebenaran serta disiplin setiap saat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan guru PAI ada pembiasaan yang dilaksanakan terus menerus. Dengan demikian, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan kejujuran pada siswa menggunakan strategi pembiasaan. Dengan latihan, siswa menjadi terbiasa dengan sopan santun dan kepribadian yang jujur.

### **Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam Pembentukan karakter kejujuran peserta didik di SMK Negeri 5 Padang**

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter kejujuran ada beberapa yang menjadi faktor pendukung di SMK Negeri 5 Padang. Menurut Informan (22 Juli 2022) selaku kepala sekolah di SMK Negeri 5 Padang mengungkapkan: *“Faktor pendukung adalah guru yang membiasakan siswa untuk beretika baik seperti masuk sekolah ditertibkan, berpakaian rapi, etika kendaraan tidak memakai atribut tambahan seperti kanalpot racing yang membisingkan”.* Adapun pernyataan informan (25 Juli 2022) selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Padang mengungkapkan: *“Faktor pendukungnya yaitu disiplin, kita terapkan disiplin dan kita minta untuk jujur. Yang tidak solat jujur dan yang telat maka akan jujur, kita tidak boleh curiga.”*

Adapun pernyataan informan (22 Juli 2022) selaku guru PAI lainnya di SMK Negeri 5 Padang mengungkapkan: *“Terletak pada fasilitas, bila fasilitas disekolah mendukung untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru maka siswa itu akan dapat mempermudah melakukan tugas dengan tepat waktu dan mengatakan kejujuran dengan guru.”* Ada juga yang mengungkapkan *“Tentu dimulai dari diri sendiri untuk pembiasaan yang baik. Kalau sekarang anak-anak lebih terpengaruh pada gadget maka hal itu membuat siswanya kurang jujur, misalnya dia telat datang*

*kesekolah ditanya alasannya padahal dia ketiduran karena main gadget. Kalau untuk pendukungnya dimulai dari diri sendiri, dan kita sebagai pendidik.”*

Selanjutnya pernyataan Menurut Informan (25 Juli 2022) selaku PAI di SMK Negeri 5 Padang juga mengungkapkan: *“Memang dari keluarga terlebih dahulu, jika dari keluarga nya sudah terdidik dan terlatih maka disekolah akan jujur. Tapi kalau dirumah tidak terlatih maka disekolah pun sama dengan mereka perbuat di rumah.”*

Berdasarkan hasil dari wawancara menunjukkan bahwa guru yang beretika baik dan menerapkan sikap disiplin serta dukungan dari keluarga yang mendidik dengan baik dirumah adalah faktor pendukung yang mempermudah dalam Pembentukan karakter Kejujuran di SMK Negeri 5 Padang.

Dalam pelaksanaan penanaman karakter Islami ada beberapa yang menjadi faktor penghambat di SMK Negeri 5 Padang. Menurut informan (22 Juli 2022) Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Padang mengungkapkan: *“Faktor penghambatnya adalah ketika siswa dilakukan pembinaan ada yang suka cabut, serta ada guru yang tidak hadir saat dilaksanakannya pembinaan.”* Adapun pernyataan informan (25 Juli 2022) selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Padang mengungkapkan: *“Faktor penghambatnya ketika di keluarga terbiasa tidak jujur maka akan tidak jujur tetapi ketika keluarga itu menerapkan disiplin kejujuran maka mereka akan jujur.”* Pernyataan informan (22 Juli 2022) selaku guru PAI di SMK Negeri 5 Padang mengungkapkan: *“faktor penghambat peran orang tua dirumah bahwa siswa itu sudah dibentuk disekolah dan dirumah pun ada yang membantu seperti orang tua. Orang tua mengingatkan apakah ada tugas disekolah yang diberi guru pasti siswa menjawab ada, nah jika orang tua bertanya kepada anaknya dirumah maka siswa itu sudah melakukan kejujuran kepada guru yang disekolah, tetapi kalau misalnya cuek dan lupa maka siswa itu akan tidak terbentuk karakter kejujuran pada siswa itu.”*

Berdasarkan hasil dari wawancara menunjukkan bahwa factor keluarga perhatian orang tua serta kebiasaan siswa bermain gadget adalah faktor yang memperhambat dalam pembentukan karakter kejujuran di SMK Negeri 5 Padang.

Siswa merupakan faktor terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, dan siswa memiliki individu yang didorong baik oleh faktor bawaan maupun faktor lingkungan. Oleh karena itu, perbedaan individu dalam arah pelajaran harus diperhatikan guru dan dibiarkan berjalan dengan baik. Strategi yang diterapkan oleh guru harus didukung oleh seluruh aspek terkait baik pimpinan sekolah, guru kelas, maupun seluruh masyarakat. Memungkinkan semua proses dan tujuan yang diterapkan dapat dicapai bersama.

## **b. Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Kejujuran Peserta Didik Di SMK N 5 Padang**

### **1) Keteladanan**

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan lainnya, yang diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk diteladani, karena mereka memberikan contoh perilaku yang baik. (Agus Wibowo, 2012) Oleh karena itu, siswa membutuhkan sesuatu yang dapat mereka gunakan sebagai contoh yang benar adanya, bukan hanya contoh dalam bentuk tulisan seperti buku. Tetapi dalam proses belajar mengajar guru memberikan contoh yang terbaik bagi siswanya. Guru harus mencerminkan perilaku terpuji sehingga memotivasi siswa untuk melakukan

hal yang baik juga, karena apa yang dilakukan guru secara otomatis akan ditiru oleh siswa tersebut. Islam dengan demikian menciptakan sosok Nabi sebagai model berkelanjutan bagi semua pendidik dari generasi ke generasi.

Firman Allah SWT. dalam QS Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al- Ahzab : 21)*

Ayat-ayat di atas menjelaskan dengan sangat jelas bahwa Allah mengutus para Rasul- Nya ke muka bumi ini sebagai model atau teladan bagi umat manusia di seluruh dunia. Dia selalu mengamalkan apa yang diajarkan Allah sebelum mewariskannya kepada bawahannya. Jelaslah bahwa Allah telah memilih Rasul- Nya sebagai teladan bagi umat manusia. Sifatnya yang sempurna dan agung membuktikan kemampuannya untuk taat kepada penciptanya dan mendidik dalam setiap gerakannya. Dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa, orang lemah cenderung meniru orang kuat, Bawahan cenderung meniru atasannya. Beginilah strategi memberi contoh kepada siswa dimana kepala sekolah serta pendidik maupun tenaga kependidikan memberikan contoh yang baik kepada siswa SMK Negeri 5 Padang dalam bentuk hubungan baik dengan kepala sekolah guru serta tenaga kependidikan lainnya, berpakaian sopan dan bertutur kata yang baik.

## 2) Nasehat

Nasehat adalah ekspresi yang melibatkan pituah, memerintahkan, atau melarang orang lain untuk membangun perilaku (Shofiyuddin 2019). Oleh karena itu, dalam mengajarkan karakter Islam kepada siswa, guru harus mampu memberikan nasehat kepada siswa agar dapat bersikap dan bertutur kata dengan baik baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Nasihat yang tidak memaksa lebih dapat diterima oleh para murid. Nasehat adalah tentang memberikan arahan untuk membimbing seseorang di jalan yang benar. Ini juga berarti jujur dan baik hati. Dalam memberikan nasehat hendaknya menggunakan kata-kata yang baik, penuh kebaikan dan kebijaksanaan.

Perhatikan bagaimana Allah Ta’ala perintahkan Nabi Musa dan Nabi Harun AS ketika akan memberi nasehat kepada Fir’aun, Allah Ta'ala berfirman:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

*“Hendaknya kalian berdua ucapkan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan ia akan ingat atau takut kepada Allah.” (QS. Thaha: 44).*

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penerapan strategi nasehat adalah Suatu perbuatan yang digunakan oleh seseorang yang direncanakan dengan matang sebelumnya untuk menyeru dan mengajar orang di jalan yang benar sesuai ajaran Islam guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. . Untuk pembentukan karakter Kejujuran SMK Negeri 5 Padang selalu memberikan arahan kepada siswa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar mengajar. Semua siswa dinasihati, tidak hanya mereka yang melakukan kesalahan saja. Ini bertujuan agar siswa selalu dapat berperilaku baik terhadap semua orang.

### **3) Pembiasaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiasaan adalah suatu rutinitas yang berlangsung terus menerus dan teratur (Daryanto 2010). Pembiasaan meliputi perilaku yang bersifat rutin, serius, sering, dan serius. Orang dilahirkan dalam keadaan tidak bersalah, dimana mereka siap menerima yang baik dan yang jahat. Pembiasaan pada awalnya diamanatkan oleh penerapan peraturan sekolah yang ada secara konsisten. Setelah murid terbiasa melakukan perbuatan baik, diharapkan mereka akan melakukannya tanpa berpikir. Pembentukan Karakter Kejujuran tidak cukup dalam mata pelajaran sekolah saja, tetapi sekolah juga dapat menerapkannya melalui praktik. Di SMKN 5 Padang, siswa terbiasa menyelesaikan kunjungan sholat sendiri ketika tidak ada guru yang mengawasi. Kejujuran diharapkan setiap saat, bahkan ketika tidak diawasi. Guru kelas juga mencoba berbagai cara untuk mendorong siswa mereka untuk jujur setiap saat. Jadi pembiasaan adalah strategi dengan teknik untuk melakukan sesuatu hal baik secara terus menerus. Oleh karena itu, siswa SMK Negeri 5 Padang dibiasakan untuk terus berbuat baik guna membentuk karakter yang jujur. Siswa juga dibiasakan untuk taat beribadah, selalu santun, dan selalu bertutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Peserta Didik di SMKN 5 Padang**

Setiap kegiatan yang dilakukan merupakan dukungan atau hambatan yang timbul dari kegiatan yang dilakukan. Semua guru melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa semua pembelajaran yang diberikan kepada siswa secara sadar diserap dan dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Dalam proses pembentukan karakter kejujuran di SMK Negeri 5 Padang ditemukan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

#### **1) Guru profesional**

Guru adalah salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru berpartisipasi dalam upaya untuk membentuk bakat terpendam. Guru profesional memiliki wewenang dan tanggung jawab atas pendidikan siswanya, baik individu maupun klasik, di dalam dan di luar sekolah (Hamid 2017). Seorang guru yang profesional harus mampu mengarahkan dan melaksanakan dengan baik seluruh tahapan kegiatan dan proses pembelajaran serta berperan sebagai pengelola yang baik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kualitas tertentu yang memenuhi persyaratan profesi guru. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan menulis sehari-hari seperti merenungkan nilai-nilai Islam, berdoa sebelum belajar, membaca Alquran, membaca Asmaul Husna. Guru profesional senantiasa memiliki karakter pendidik yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru profesional juga dapat memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran di kelas. Guru yang profesional selalu memiliki kepribadian pendidik yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, dan juga mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat di dalam kelas.

#### **2) Lingkungan Sekolah**

Karena manusia dikelilingi oleh lingkungan sejak lahir sampai mati, maka lingkungan dan manusia saling berhubungan dalam arti manusia mempengaruhi

lingkungan dan lingkungan mempengaruhi manusia (Muslih 2016). Demikian pula, lingkungan di mana kejujuran dihasilkan memiliki dampak besar pada pencetakan kejujuran. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis menyelenggarakan program bimbingan, pendidikan, dan pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosialnya (Muslih 2016). Lingkungan juga harus mendukung. Lingkungan yang buruk menciptakan hambatan untuk mengembangkan karakter yang jujur kepada siswa. Karakter guru yang disukai anak akan mendukung pembentukan karakter dari siswa. Guru juga cepat menegur siswa yang tidak jujur dengan teguran yang tidak kasar. Murid-murid pada masa itu penurut dan tidak pernah merasa dimarahi. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter jujur siswa.

Dalam proses penanaman karakter Kejujuran di SMK Negeri 5 Padang ditemukan beberapa hambatan sebagai berikut:

### **1) Lingkungan Keluarga**

Rumah adalah tempat belajar prasekolah pertama dan lingkungan masyarakat. (Muslih 2016), keluarga adalah kelompok sosial kecil, biasanya bapak, ibu dan anak-anak melalui hubungan sosial yang relatif stabil dan berdasarkan kekerabatan, perkawinan dan adopsi. Lingkungan rumah meliputi semua benda hidup dan benda mati serta semua yang ada dalam kelompok sosial kecil bapak, ibu dan anak yang terikat secara sosial melalui kekerabatan, perkawinan atau adopsi. (Slameto 2010). Anak-anak dipengaruhi oleh keluarganya melalui gaya pengasuhan, hubungan keluarga, iklim keluarga, dan kondisi ekonomi. Ketika unsur-unsur tersebut dapat terpenuhi maka fungsi dan perannya masing-masing dapat berjalan dengan baik. Lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter kejujuran di SMK N 5 Padang.

### **2) Penggunaan Gadget**

Di era globalisasi, interaksi sosial sangat mudah melalui berbagai media, gadget. (Efendi 2015) Gadget adalah perangkat elektronik kecil dengan berbagai fungsi. Bentuk gadget meliputi komputer/laptop, tablet PC, dan telepon genggam atau telepon pintar. Saat ini gadget mudah ditemukan dan digunakan oleh hampir semua komunitas. Bukan hal buruk bahwa gadget populer di kalangan anak-anak akhir-akhir ini. Gadget jaman sekarang sangat berbeda dengan jaman dulu, dulu digunakan untuk menelepon dan berkirim pesan, dan desainnya tidak menarik. Di sisi lain, gadget telah menjadi barang yang sangat menarik dengan berbagai desain dan teknologi layar sentuh, membuatnya semakin menarik. Game-game tersebut kini sangat beragam, dari game petualangan hingga game edukasi (Efendi 2015).

Kecenderungan untuk menggunakan perangkat secara berlebihan dan tidak tepat menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap orang-orang di sekitar kita, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Pada anak-anak, sikap apatis ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berempati, mengekspresikan emosi mereka secara tepat, dan mengelola emosi mereka, semua aspek kecerdasan emosional mereka. Jadi, gadget sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter Kejujuran di SMK Negeri 5 Padang. Karena siswa diberi kebebasan oleh orang tuanya menggunakan gadget di rumah. Di dalam gadget banyak tontonan yang kurang baik untuk dilihat oleh siswa sekolah dasar. Jadi karena kebebasan tersebut, siswa sering melihat hal-hal yang tidak pantas dilihat oleh mereka dan apa yang dilihat oleh mereka sering menirukan perilaku yang buruk. Jadi orang tua

di rumah harus membatasi anaknya supaya tidak terlalu memberi kebebasan kepada anak- anaknya menggunakan gadget kecuali dalam hal yang sangat penting seperti mengerjakan tugas sekolah.

## **5. Simpulan**

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang ini dimana strategi guru PAI dalam pembentukan karakter kejuruan guru menerapkan dengan menggunakan strategi keteladanan, nasehat, pembiasaan. Hal itu didukung oleh faktor pendukung guru yang profesional dan lingkungan sekolah yang lebih kondusif, sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan keluarga dan kebebasan dalam penggunaan gadget.

## **6. Referensi**

- Ali, Muhammad Daud. 2000. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad Daud. 2006. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afifiddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Anissatul, Mufarokah, 2013 Strategi & model-model pembelajaran, STAIN Tulungagung Press,
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Laksana.
- Crutchfield, Krech. (2010). Individual and Society. Cetakan Ke 24. Auckland. Mc.Graw-Hill.
- Daryanto. 2010. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo Lestari.
- Echols John M. dan Shadily, Hasan 2015. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta:
- Efendi, F. 2015. "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini."
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru Profesional." Al Falah Vol. XVII.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kesuma, Dharm, &. 2012. Pendidikan Karakter, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. 2011. Nilai Karakter. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Muslih, Muhammad. 2016. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbang." Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 1 No
- Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur. 2013. Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung : PT Refika Aditama.
- Nawawi, Handari. 2015. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Naim, Ngainum. 2012. Character Building. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rusdiana, and Yeti Heryati. 2015. Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sa'id Hawwa, 2007. Kajian Lengkap Penyucian Jiwa, Jakarta: Darussalam.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Kadri, Muhammad. 2016. Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, John W. 2009. Educational Psychology, terj. Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sahlan, Asmaun. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UINMALIKI PRESS.
- Shofiyuddin, Ahmad. 2019. "Problematika Guru PAI Dalam Membina Perilaku Sosial Siswa." Jurnal PAI Vol. 2 No
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2009. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Djudju. 2006. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Subandi. 2013. Psikologi Agama dan Kesehatan Mental. Yogyakarta: Pustaka
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2016. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamza B., and Nurdin Muhammad. 2013. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utaminingsih, S., Utomo, S., & Zamroni, E. (2017). Strengthening of Indonesian Islamic Character Through Islamic Education Management Based of Soft Skills. ADDIN, 11(1), 215-242.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implementasi. Jakarta: Prenadamedia.
- Zubaidi. 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana